

PENGARUH KEBIJAKAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)

Dhafi Rahmatul Ikma, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The aim of this study is determine the effect of corporate social responsibility (CSR) on accounting conservatism, and the effect of corporate social responsibility (CSR) on accounting conservatism with state ownership as a moderating variable. This research uses cash flow, firm age, and investment cycle as control variables.

This study uses secondary data from annual financial reports on non-financial companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016. The method in selecting samples is using the purposive sampling method. The total sample from this study is 204 samples. This study uses multiple regression analysis to test the hypothesis.

The results of this study indicate that social responsibility (CSR) has a positive effect on the level of accounting conservatism which shows that the government-mandated CSR policies are sufficient to encourage conservative financial reporting. However, due to the possibility of political affiliation, the interaction between CSR and state ownership (BUMN) does not affect the level of accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, CSR, Government Policy

PENDAHULUAN

Konservatisme dikaitkan dengan peran kontrak akuntansi. Dimana konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang paling menonjol dari akuntansi keuangan dan telah mempengaruhi praktik akuntansi selama berabad-abad. Konservatisme telah dianggap sebagai indikator penting dalam kualitas laporan keuangan (Basu, 1997). Watts (2003a, 2003b) mengklaim bahwa mengidentifikasi konservatisme dalam akuntansi merupakan salah satu cara yang efisien untuk mengatasi masalah bahaya moral (*moral hazard*) akibat asimetri dalam informasi antara pemangku kepentingan. LaFond dan Watts (2008) berpendapat bahwa asimetri informasi antara investor ekuitas dalam dan luar dapat mendorong permintaan konservatisme dalam pelaporan keuangan. Dari perspektif ini, konservatisme dapat dikatakan bertindak sebagai pengganti mekanisme tata kelola, dan dapat berperan dalam mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi.

Penggunaan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders mengakibatkan perusahaan lebih berpihak kepada stakeholders dan cenderung tidak memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Demi memenuhi keinginan stakeholders, perusahaan akan melakukan apapun termasuk mengeksploitasi sumber daya secara besar-besaran. Eksploitasi sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan kerusakan lingkungan yang tak terkendali. Hal ini menyebabkan pemerintah menerapkan peraturan yang menuntut perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Dengan adanya kegiatan CSR yang telah dimandatkan oleh pemerintah, perusahaan diharapkan dapat menunjukkan pentingnya tanggung jawab sosial dan mengubah budaya perusahaan mereka yang sebelumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Dibawah tekanan tersebut, perusahaan-perusahaan yang mematuhi kegiatan CSR yang telah diamanatkan oleh pemerintah hanya menggunakan kegiatan CSR sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi dengan lembaga-lembaga pemerintah untuk mendapatkan keuntungan legitimasi.

¹ Corresponding author

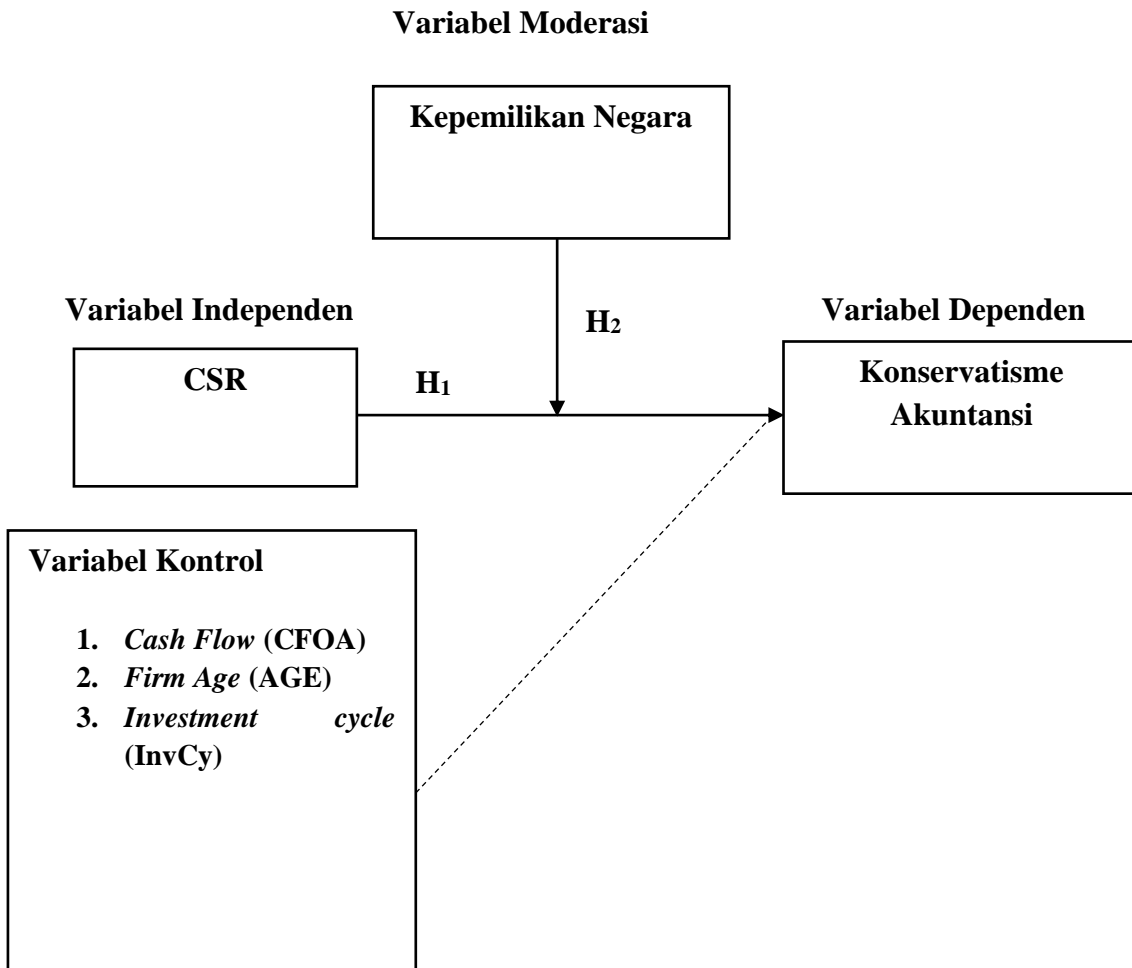
Dalam hal ini, legitimasi perusahaan penting bagi perusahaan karena pemerintah mengendalikan sumber daya yang sangat penting bagi keberadaan BUMN.

Dampak dari tindakan-tindakan yang tidak disengaja ini terhadap perilaku pelaporan keuangan oleh para manajer merupakan masalah yang layak untuk dipelajari secara empiris. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan apakah kepemilikan negara dapat memengaruhi CSR dan konservatisme akuntansi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada gambar 1 ini akan menjelaskan hubungan antar variabel – variabel penelitian. Dimana Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen, CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai variabel independen, Kepemilikan Negara sebagai variabel moderasi, serta *Cash Flow* (CFOA), *Firm Age* (AGE), dan *Investment Cycle* (InvCy) sebagai variabel kontrol.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pada gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen, variabel moderasi maupun kontrol terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Hipotesis pertama dan hipotesis kedua menggunakan variabel independen CSR, kemudian pada hipotesis kedua juga terdapat variabel moderasi yaitu kepemilikan negara.

Garis lurus yang tergambar di Gambar 1 mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara variabel independen, variabel moderasi dengan variabel dependen. Sedangkan garis putus-putus yang tergambar di atas memiliki arti bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel dependen dengan variabel kontrol. Variabel kontrol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Cash flow*, *age*, dan *investment cycle*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat Konservatisme akuntansi

Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan dapat menginvestasikan sumber dayanya untuk memenuhi harapan *stakeholder* untuk memperoleh dukungan dari mereka atau untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan mengenai perhatian dari kelompok kepentingan eksternal. Dalam mengejar keuntungan, perusahaan harus mempertimbangkan pengaruh *stakeholder* atas tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang mencoba menggunakan pemenuhan CSR sebagai alat untuk mengubah pandangan *stakeholder* terhadap perusahaan, yaitu dengan cara meningkatkan citra perusahaan mereka dengan maksud untuk menciptakan hubungan dengan masyarakat dan mengakumulasi modal reputasi.

Fombrun dan Shanley (1990) percaya bahwa perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial mereka dapat meningkatkan atau mempertahankan reputasi perusahaan mereka. Oleh karena itu, perusahaan yang menghargai reputasi tersebut cenderung melarang manajemen untuk terlibat dalam kegiatan yang bertentangan dengan harapan sosial.

Beberapa penelitian terbaru juga mendukung pandangan ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hong dan Andersen (2011) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang tinggi memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangan. Sementara Kim (2012) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan cenderung mengurangi tindakan dalam memanipulasi laba maupun aktivitas operasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, CSR diartikan dapat berperan penting dalam menghambat manajemen laba pada perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Trisnawati (2008) yang menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai verifikasi diferensial (atau asimetris ketepatan waktu) yang diperlukan untuk pengakuan keuntungan ekonomi versus kerugian (Basu, 1997). Watts (2003a, 2003b) menunjukkan bahwa kebutuhan utama untuk konservatisme akuntansi berasal dari mekanisme kontrak, termasuk kontrak tidak tertulis dalam tata kelola perusahaan antara pemegang saham dan manajemen (Ahmed et al., 2002; Bushman dan Piotroski, 2006; Ahmed dan Duellman, 2007; LaFond dan Roychowdhury, 2008; García Lara et al., 2009), perjanjian utang antara manajemen dan kreditur (Ahmed et al., 2002; Wittenberg-Moerman, 2008; Givoly et al., 2007; Ball et al., 2008; Zhang, 2008) dan kontrak kompensasi antara pemegang saham dan manajemen (Watts, 2003a; Lubberink dan Huijgen, 2001; Iyengar dan Zampelli, 2010). Dengan memperhatikan peran informasi di pasar modal, konservatisme akuntansi dapat meningkatkan ketepatan informasi (Göx dan Wagenhofer, 2009; Beyer et al., 2010) dan mengurangi asimetri informasi (Watts, 2003a; LaFond dan Watts, 2008; Qiang, 2007), sehingga meningkatkan efisiensi kontrak dan mengurangi masalah keagenan (Watts, 2003a). Hasil penelitian Harris (2015) juga menyatakan bahwa *non-CEO Ownership* juga dapat meminimalisir adanya asimetri informasi.

Berdasarkan penjelasan kontrak untuk konservatisme (Watts, 2003a, 2003b; Armstrong et al., 2010), hal itu dapat melemahkan motivasi para manajer untuk mengestimasi penghasilan dan aset bersih serta mengurangi pengambil-alihan potensial para manajer (Ball, 2001; Watts, 2003a). ; LaFond dan Watts, 2008; LaFond dan Roychowdhury, 2008). Selain itu, menurunkan probabilitas bahwa manajer akan menahan informasi tentang kerugian yang diharapkan (Watts, 2003a, 2003b; LaFond and Watts, 2008).

Pada dasarnya, motivasi untuk memenuhi CSR terletak pada keinginan untuk mengumpulkan pengakuan dan dukungan dari para pemangku kepentingan (Fombrun et al., 2000) dan mengurangi (menambah) penolakan (persetujuan) dari para pemangku kepentingan. Contohnya, menyediakan informasi mengenai laba yang berkualitas tinggi merupakan tanggung

jawab sosial (Martínez-Ferrero *et al.*, 2013) yang dapat meringankan masalah agensi dan asimetri informasi. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa CSR berperan sebagai peran pengganti untuk mekanisme tata kelola yang secara aktif dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan dan keandalan laporan keuangan (Labelle *et al.*, 2010; Hong dan Andersen, 2011; Kim *et al.*, 2012).

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan hipotesis pertama dari penelitian ini.

H1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dengan tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Negara terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Konservatisme Akuntansi

Dari perspektif teori agensi, McWilliams *dkk.* (2006) mengklaim bahwa manajemen mengutamakan kepentingan mereka sendiri ketika membuat keputusan; Oleh karena itu, manajer yang ditunjuk pemerintah secara aktif terlibat dalam kegiatan CSR bukan hanya karena adanya persyaratan kebijakan tetapi juga untuk keuntungan pribadi sehingga penerapan CSR yang efektif dapat memberi mereka dorongan dalam karir mereka atau mencapai tujuan pribadi. Berdasarkan alasan ini, kinerja CSR pada perusahaan BUMN umumnya lebih tinggi (Li, 2006; Boubakri *et al.*, 2008; Zu dan Song, 2009).

Di bawah kendali kepemilikan negara, manajemen BUMN menunjukkan kerja sama yang tinggi dengan kebijakan ekonomi yang didikte oleh pemerintah. BUMN dimaksudkan untuk mendukung kebijakan nasional (Bei *et al.*, 2000; Clarke, 2003) dan karena itu diadakan standar yang lebih tinggi daripada perusahaan non-BUMN (Zu dan Song, 2009). Sebagai teladan budaya perusahaan di negara ini, BUMN diharapkan untuk memimpin dalam merilis laporan CSR.

Singkatnya, manajer BUMN cenderung untuk melakukan kerja sama dengan kebijakan ekonomi pemerintah. Di bawah pengawasan tersebut, BUMN cenderung banyak terlibat dalam kegiatan CSR untuk meningkatkan legitimasi mereka. Karena pemerintah mengendalikan sumber daya yang sangat penting bagi keberadaan BUMN, seorang manajer yang menginginkan kesuksesan BUMN yang berkelanjutan harus secara strategis mencurahkan perhatiannya pada kebutuhan pemerintah. Dari perspektif ini, BUMN cenderung untuk membina hubungan jangka panjang dengan pemerintah daripada memaksimalkan keuntungan jangka pendek mereka.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan hipotesis kedua dari penelitian ini:

H2. Kepemilikan negara memoderasi hubungan antara kinerja CSR dan tingkat konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Khan dan Watts (2009) memperluas model Basu (1997) untuk membangun ukuran konservatisme akuntansi perusahaan-tahun tertentu; variabel ini disebut *C-Score* (skor konservatisme). Pengukuran ini menggunakan model Basu (1997), yang menghasikan model regresi dibawah ini:

$$EARN_{it} = \beta_0 + \beta_1 DR_{it} + \beta_2 Rit + \beta_3 Rit \times \beta_4 DR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

- EARN : laba bersih sebelum pos luar biasa
- R : imbal hasil tahunan
- DR : variabel dummy sama dengan 1 jika R adalah angka negatif dan 0 sebaliknya.
- β_2 : mewakili kepekaan laba akuntansi terhadap pengembalian yang positif
- β_3 : respons kenaikan pendapatan terhadap imbal hasil negatif atas respons terhadap imbal hasil positif. Hasil dari $\beta_3 > 0$ menunjukkan bahwa laba akuntansi konservatif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR. Peneliti mengacu pada karya Li dan Zhang (2010) mengenai peringkat CSR yang ditetapkan oleh SNAI untuk dinilai tingkat implementasi CSR di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Peringkat CSR SNAI diformulasikan sesuai dengan standar SA8000 yang dikeluarkan oleh *Social Accountability International* (SAI), *Global Reporting Initiative* dan *United Nations Global Compact* untuk menggambarkan delapan konstruksi: lingkungan, konservasi energi, karyawan, pekerjaan dan diskriminasi promosi, masyarakat, konsumen, mematuhi hukum dan etika bisnis dan pemangku kepentingan lainnya. Tiga kategori (0, 1 dan 2) diadopsi untuk membagi kinerja CSR dan kerugian CSR. Apabila perusahaan yang terdaftar sesuai dengan deskripsi dalam suatu item, mereka menerima 1 poin; jika ada data aktual atau jumlah uang yang diungkapkan, mereka menerima poin tambahan. Paling banyak, perusahaan akan menerima 2 poin untuk setiap item yang diberikan. Kemudian dilakukan proses untuk menghitung bobot untuk setiap item dan melakukan nilai rata-rata tertimbang sebagai peringkat CSR.

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu kepemilikan negara. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Berkman et al., 2010; Chen et al., 2009; Wu et al., 2011), peneliti mengkategorikan perusahaan-perusahaan terdaftar dengan tingkat pemerintah pusat atau pemerintah daerah sebagai pemegang saham pengendali tertinggi BUMN yang dikendalikan oleh kepemilikan negara (BUMN = 1). Dalam kasus di mana pengendali utama dari perusahaan yang terdaftar bukanlah departemen atau unit pemerintah, melainkan individu, investor asing, perusahaan kolektif atau kelompok masyarakat, perusahaan dikategorikan sebagai non-BUMN (BUMN = 0).

Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari *CFOA* (*Cash flow from operating activities*), *AGE*, dan *InvCy* (*Investment Cycle*). *CFOA* merupakan arus kas dibagi dengan total aset. *AGE* adalah umur perusahaan yang terdaftar setelah IPO. *InvCy* merupakan siklus investasi yang diukur dengan cara membagi beban depresiasi dengan *lagged assets*.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Untuk kriteria penentuan sampel akan dijelaskan pada Tabel I.

Tabel I.
Kriteria penentuan sampel

No.	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan non-keuangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2.	Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan <i>annual report</i> nya di bursa efek indonesia pada tahun 2016
3.	Perusahaan non-keuangan yang menggunakan Rupiah sebagai satuan mata uangnya

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam data ini adalah data sekunder. Dimana data yang digunakan adalah laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.id.com).

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$C - Score = \beta_0 + \beta_1 SOE_{it} + \beta_2 CSR_{it} \times SOE_{it} + \beta_4 CFOA_{it} + \beta_5 AGE_{it} + \beta_7 InvCy_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan.

C-Score : laba akuntansi untuk pengembalian yang negatif

CSR_{it} : peringkat CSR perusahaan *i* pada tahun *t*

CFOA_{it} : arus kas perusahaan *i* pada tahun *t*

AGE_{it} : umur perusahaan *i* pada tahun *t* setelah IPO

InvCy_{it} : siklus investasi perusahaan *i* pada tahun *t*

SOE_{it} : Variabel dummy, jika pemegang saham perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai pengendali akhir adalah pemerintah maka perusahaan mendapatkan kode 1, jika tidak 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Sampel penelitian merupakan perusahaan – perusahaan didalam objek penelitian yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Rincian objek dan sampel penelitian dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Perolehan Sampel Data

NO	KRITERIA	JUMLAH SAMPEL
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	533
2.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	(98)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> nya pada tahun 2016	(55)
4.	Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Dollar	(72)
5.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara konservatif	(98)
6.	Total Outlier	(6)
7.	Total sampel keseluruhan	204

Tabel 2 menunjukkan terdapat 533 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian, total sampel yang dapat digunakan dalam penelitian hanya 204 sampel. Sampel tersebut sangatlah terbatas mengingat sampel yang dapat digunakan merupakan sampel yang memenuhi seluruh kriteria.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai data penelitian yang dapat menunjukkan nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan mean. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Model	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Deviasi Standar
C_Score	22,60	32,30	26,78	2,23
CSR	,00	1,38	,54	,34
SOE	,00	1,00	,05	,73
CSR_SOE	,00	1,25	,049	,21
CFOA	-,03	1,15	,106	,15
AGE	3,00	68,00	17,17	9,22
InvCy	-5,33	11,39	,37	1,29

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, tahun 2018

Selanjutnya pada tabel 3, hasil dari analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean/rata-rata, dan standar deviasi setiap variable. Variabel dependen atau Variabel C_Score memiliki nilai minimum sebesar 22,60, nilai maksimum sebesar 32,30, nilai mean sebesar 26,78 dan standar deviasi sebesar 2,23.

Sedangkan untuk variabel independen atau variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,38, rata-rata sebesar 0,54 dan standar deviasi sebesar 0,34. Variabel Moderasi atau variabel SOE memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, rata-rata sebesar -0,11 dan standar deviasi sebesar 0,73. Variabel CSR_SOE memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,25, rata-rata sebesar 0,04 dan standar deviasi sebesar 0,21.

Pada tabel selanjutnya juga menunjukkan hasil dari variabel kontrol. Variabel CFOA memiliki nilai minimum sebesar -0,03, nilai maksimum sebesar 1,15, nilai rata-rata sebesar 0,10 dan standar deviasi sebesar 0,15. Variabel AGE memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 68,00, nilai rata-rata sebesar 17,17 dan standar deviasi sebesar 9,22. Variabel InvCy memiliki nilai minimum sebesar -5,33, nilai maksimum sebesar 11,39, nilai rata-rata sebesar 0,37 dan standar deviasi sebesar 1,29.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* untuk menguji kedua hipotesis. Uji ini menunjukkan sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dikarenakan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05.
- Uji multikolonieritas menunjukkan nilai toleransi seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dan kontrol di dalam model regresi.
- Uji heteroskedasitas dengan grafik *scatterplot* menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian.

Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki 2 hipotesis yang diuji model uji regresi berganda. Hasil dari uji regresi yang telah dilakukan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient Beta</i>	<i>p-value</i>
(Constant)	26,396	,000
CSR	,902	,017
SOE	-,317	,059
CSR_SOE	-1,725	,004
CFOA	,501	,543
AGE	,040	,002
InvCy	,225	,012

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, tahun 2018

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari nilai *p-value* CSR adalah 0,017. Hasil ini dinyatakan berpengaruh positif karena *p-value* $0,017 < 0,10$ dan nilai koefisien beta 0,902. Nilai koefisien yang positif menunjukkan pangaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama. Kemudian variabel SOE dan interaksi CSR dan SOE (CSR_SOE) terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai koefisien beta ialah -0,317, -1,725 dan *p-value* sebesar 0,059, 0,004. Oleh karena *p-value* $> 0,10$ dan nilai koefisien negatif maka hal ini menunjukkan bahwa variabel SOE dan interaksi CSR dan SOE (CSR_SOE) secara negatif tidak signifikan memoderasi hubungan CSR dan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis kedua.

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh pemenuhan CSR terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemenuhan CSR berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* $0,017 < 0,10$ dan nilai koefisien beta positif sebesar 0,902. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hipotesis pertama didukung, yaitu pemenuhan CSR dan tingkat konservatisme akuntansi secara positif berhubungan. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif dalam memenuhi CSR mereka dapat melaporkan laba yang lebih konservatif.

Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi peningkatan konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan menginvestasikan sumber dayanya untuk memenuhi harapan para *stakeholder* untuk memperoleh dukungan dari mereka atau untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan mengenai perhatian dari kelompok kepentingan eksternal.

Semakin tinggi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Kung (2016) yang menyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Negara dapat memoderasi hubungan antara kinerja CSR dan Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan negara (SOE) dan interaksi SOE dan CSR terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan negara dapat memoderasi hubungan kinerja CSR dan tingkat konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan *p-value* $0,059 < 0,10$ dan nilai koefisien beta dari SOE yaitu negatif sebesar $-0,317$, mengungkapkan bahwa BUMN kurang mengadopsi akuntansi konservatisme.

Koefisien interaksi SOE_CSR menunjukkan *p-value* $0,004 < 0,10$ dan nilai koefisien beta yang berhubungan negatif yaitu sebesar $-1,725$ yang menunjukkan bahwa BUMN melakukan CSR dan memperlihatkan level yang lebih rendah terhadap konservatisme akuntansi. Hasil empiris tidak mendukung pernyataan bahwa kepemilikan negara memoderasi peran perusahaan terhadap CSR, yang berarti H2 tidak didukung. Hal ini barangkali disebabkan oleh pengaruh afiliasi politik. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa manajemen yang ditunjuk oleh pemerintah untuk aktif dalam melakukan kegiatan CSR bukan hanya untuk kepentingan politik semata, tetapi juga untuk kepentingan pribadi seperti harapan untuk mendapatkan imbalan yang dapat menunjang karir mereka dalam BUMN, maupun keuntungan pribadi lainnya. Hal inilah yang nantinya dapat mengganggu tujuan ekonomi.

Ketika manajemen memenuhi aturan kebijakan pemerintah dalam mengikuti aturan yang berkaitan dengan CSR, manajemen cenderung tidak memiliki motivasi untuk melakukan pelaporan secara konservatif dan memberikan informasi mengenai laba yang berkualitas. Dengan demikian, BUMN dapat dikatakan memperlemah hubungan antara CSR dan konservatisme akuntansi. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cheng dan Kung (2016) yang menunjukkan bahwa BUMN memperlemah hubungan positif antara CSR dan konservatisme dalam akuntansi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh CSR, kepemilikan negara, dan interaksi dari kedua variabel tersebut terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemenuhan CSR berpengaruh positif terhadap tingkat akuntansi konservatisme di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif dalam memenuhi CSR mereka dapat melaporkan laba yang lebih konservatif.
2. Kepemilikan negara dan interaksi CSR dan kepemilikan negara (CSR_SOE) secara negatif tidak signifikan memoderasi hubungan CSR dan konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa ketika manajemen memenuhi aturan kebijakan pemerintah dalam mengikuti aturan yang berkaitan dengan CSR, manajemen mungkin tidak memiliki motivasi untuk melaporkan secara konservatif dan meningkatkan kualitas dari informasi pendapatan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh afiliasi politik.

Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square yang rendah yaitu sebesar 0,145. Adjusted R Square digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian kemampuan CSR, kepemilikan negara, serta interaksi kedua variabel tersebut dalam menerangkan konservatisme akuntansi hanya sebesar 14,5% sedangkan sisanya 85,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen.
2. Terdapat unsur subyektivitas dalam pengukuran *Corporate Social Responsibility*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah sampel perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
3. Peneliti selanjutnya juga perlu mengikuti perkembangan dan memperbaharui item-item yang dapat digunakan dalam menilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah periode pelaporan keuangan untuk menjadi sampel perusahaan yang akan diteliti.

REFERENSI

- Aharony, J., Lee, J., & Wong, T. J. (2000). Financial Packaging of IPO Firms in China. *Ssrn*, 38(1), 103–126. <https://doi.org/10.2139/ssrn.201093>
- Aharony, J., Wang, J., & Yuan, H. (2010). Tunneling as an incentive for earnings management during the IPO process in China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(1), 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.10.003>
- Anggraini, Fifi dan Ira Trisnawati. 2008. Pengaruh Earning Management terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10. No. 1, 23 - 36.
- Bai, C. E., Li, D. D., Tao, Z., & Wang, Y. (2000). A Multitask Theory of State Enterprise Reform. *Journal of Comparative Economics*, 28(4), 716–738. <https://doi.org/10.1006/jcec.2000.1681>
- Barclay, S. P. K. M., Christie, A., Daley, M., Lilien, S., & Pearson, N. (2013). Changes Coming to Author Affiliations. *NLM Technical Bulletin*, 24(394), 4. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Barnett, M. L. (2000). 14_Podsakoff_et_al_2000_Chuljin_Park, 85–106.
- Berkman, H., Cole, R. A., & Fu, L. J. (2010). Political connections and minority-shareholder protection: Evidence from securities-market regulation in China. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 45(6), 1391–1417. <https://doi.org/10.1017/S0022109010000608>
- Carroll, A. B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management Review*, 4(4), 497–505. <https://doi.org/10.5465/AMR.1979.4498296>
- Cheng, C. and Kung, F. (2014). The effects of mandatory corporate social responsibility policy on accounting conservatism. *Review of Accounting and Finance*, 15(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Ewert, R. (2011). Earnings Management, Conservatism, and Earnings Quality. *Foundations and Trends® in Accounting*, 6(2), 65–186. <https://doi.org/10.1561/14000000025>
- Financial Accounting Standards Board, F. (2008). Statement of financial accounting concepts No.2. qualitative characteristics of accounting information. *FASB Original Pronouncements As Amended*, (2), 1–37. <https://doi.org/10.2514/3.24091>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harris, Mochamad Ibnu. 2015. "Pengaruh Non-CEO Family Ownership dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Founder Ownership sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Jones, T. M. (1995). Instrumental Stakeholder Theory: a Synthesis of Ethics and Economics. *Academy of Management Review*, 20(2), 404–437. <https://doi.org/10.5465/AMR.1995.9507312924>
- Jouany, J. P. (1982). Volatile fatty acid and alcohol determination in digestive contents, silage juices, bacterial cultures and anaerobic fermentor contents [microbial fermentation, biological liquids, analytic method using gas-liquid chromatography]. *Sciences Des Aliments*, v. 2(2), 131–144. <https://doi.org/10.2307/256324>
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>

- Labelle, R., Gargouri, R. M., & Francoeur, C. (2010). Erratum to: Ethics, diversity management, and financial reporting quality (J Bus Ethics, 10.1007/s10551-010-0456-7). *Journal of Business Ethics*, 93(2), 355–355. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0456-7>
- Link, C. (2013). Estimation and empirical properties of a firm-year measure of accounting conservatism Accessed.
- Martínez-Ferrero, J., Garcia-Sanchez, I. M., & Cuadrado-Ballesteros, B. (2015). Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 45–64. <https://doi.org/10.1002/csr.1330>
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model FelthamOhlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No. 3 September: 291-310
- McWilliams, A.; Siegel, D.; Wright, P. (2006). Guest Editors' Introduction Corporate Social Responsibility: Strategic Implications. *Journal of Management Studies*, 43(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2006.00580.x>
- Nordlind, F., & Racana, S. (2012). The Effect of Conservative Accounting on the Bondholder-Shareholder Conflict and Cost of Debt.
- Paula, D. T. D. E., Filho, M. V. M., Farias, V. L. D. A. S., & Siqueira, D. S. (2016). Clay and Phosphorus Losses By Erosion in Oxisol With Sugarcane, 4430(2), 1063–1072. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.2.447>
- Schmidt, W. M. (1967). On heights of algebraic subspaces and diophantine approximations. *Ann. of Math. (2)*, 85, 430–472. <https://doi.org/10.1177/0312896211432941>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas <http://eodb.ekon.go.id> Hal: 2
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities. *Accounting Horizons*, 17(4), 287–301. Retrieved from <http://www.questia.com/PM.qst?a=o&se=gglsc&d=5002576417%5Cnpapers://b50a6c74-58c3-4dfd-9388-2de39269a021/Paper/p34458>
- Wc, L. (n.d.). International Journal of Industrial Orga olland 4”.
- Widya, 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. Makalah SNA VIII
- Widyaningrum, 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, leverage, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi tidak terpublikasi, Undip.
- Xu, S., & Yang, R. (2010). Indigenous characteristics of Chinese corporate social responsibility conceptual paradigm. *Journal of Business Ethics*, 93(2), 321–333. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0224-8>
- Yzerbyt, V. Y., Leyens, J. ???P J.-P., Bellour, F., Yoo, H. C., Jackson, K. F., Guevarra, R. P., ... Alloy, L. B. (2015). from the SAGE Social Science Collections . All Rights Reserved . *Journal of Personality and Social Psychology*, 27(2), 1–16. <https://doi.org/0803973233>
- Zu, L., & Song, L. (2009). Determinants of managerial values on corporate social responsibility: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 88(SUPPL. 1), 105–117. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9828-7>
- Zuo, W., Schwartz, M. S., & Wu, Y. (2017). Institutional Forces Affecting Corporate Social Responsibility Behavior of the Chinese Food Industry. *Business and Society*, 56(5), 705–737. <https://doi.org/10.1177/0007650315615855>

